

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KELOMPOK
A MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF**

**di TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Grege
Kabupaten Cirebon**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

HERAWATI

NIM. 2015.4.3.1.00370

FAKULTAS TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KERLOMPOK
A MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF**

**di TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Grege
Kabupaten Cirebon**

SKRIPSI



Oleh :

HERAWATI

NIM. 2015.4.3.1.00370

FAKULTAS TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON**

TAHUN 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok A Melalui Permainan Kartu Huruf di TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Gregeh Kabupaten Cirebon*” beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau kutipan-kutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya.

Cirebon, Maret 2019

Yang membuat pernyataan,

Materai 6000

HERAWATI

NIM. 2015.4.3.1.00370

PERSETUJUAN
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK
KELOMPOK A MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF
di TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Gregeg Kabupaten
Cirebon

Oleh :

HERAWATI

NIM. 2015.4.3.1.00370

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Sulaiman, M.MPd.

NIDN. 2118096201

Jajat Darajat, S.Pd.I. M.S.I

NIDN. 2126128601

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
Di
Cirebon

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari **HERAWATI** Nomor Induk Mahasiswa 2015.4.3.1.00370 yang berjudul *“Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok A Melalui Permainan Kartu Huruf di TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon”* bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah untuk dimunaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb.

Pembimbing I,

pembimbing II,

Drs. Sulaiman, M.MPd.
NIDN. 2118096201

Jajat Darajat, S.Pd.I. M.S.I
NIDN. 2126128601

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelompok A Melalui Permainan Kartu Huruf di TK Az-Zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.**” Oleh HERAWATI NIM. 2015.4.3.1.00370, telah diajukan dalam sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 28 Mei 2019.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini (S.Pd) Pada Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, Juni 2019

Siding Munaqosah

Ketua
Merangkap Anggota

Sekretaris
Merangkap Anggota

Dr. H. Oman Faturrohman, M.A
NIDN. 8886160017

Drs. Sulaiman, M.Pd
NIDN. 2118096201

Penguji I

Penguji II

Muhammadun, M.S.I
NIDN. 2101077701

Ahmad Munajim, MM
NIDN. 2117086801

ABSTRAK

HERAWATI. NIM. 2015.4.3.1.00370. Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok A Melalui Permainan Kartu Huruf di TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca anak masih sangat rendah karena faktor pemanfaatan media belajar yang kurang maksimal karena itu untuk menjawab pertanyaan tersebut digunakan permainan media kartu huruf untuk melatih kemampuan membaca anak di kelompok A TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak. 3) Untuk mendeskripsikan hasil kemampuan membaca anak setelah menggunakan media karu huruf.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi kepada setiap anak di kelompok A TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon yang berjumlah 15 anak.

Hasil dari penelitian ini : 1) Perencanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak disusun berdasarkan standar dan kaidah kurikulum pada anak usia dini. Pada siklus I perencanaan menggunakan media kartu huruf yang masih belum di modifikasi. Pada siklus II perencanaan pembelajaran diubah dengan menggunakan media kartu huruf dibuat dalam bentuk berbagai warna menarik dab bentuk yang bervariasi. 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kelompok A TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon berjalan dengan sangat baik yang dibuktikan dengan tingkat kemampuan membaca anak mengalami peningkatan dan menjadi lebih baik. 3) Hasil kemampuan membaca anak melalui permainan kartu huruf pada kelompok A TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon berdasarkan hasil analisis data diketahui berkembang setelah melalui proses dua siklus yang dibuktikan dengan hasil bahwa pada siklus I prosentase pencapaian sebesar 64,2% dengan kategori baik. pada siklus II meningkat menjadi 92,5% dengan kategori Sangat Baik.

Kesimpulannya bahwa permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini.

Kata kunci : *Kemampuan Membaca, Permainan Kartu Huru*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : ***“Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok A Melalui Permainan Kartu Huruf di TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon.”*** Dalam rangka menyelesaikan studi Strata I untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Rahmat dan salam sejahtera senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Junjungan dan suri tauladan umat manusia menuju jalan kebenaran.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. H. A, Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa.
2. Dr. H. Oman Faturahman, M.A. Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAIBBC.
3. Drs. Sulaiman, M.MPd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
4. Ulfiyah, M.Pd.I selaku kaprodi PIAUD

5. Dosen Drs. Sulaiman, M.MPd. Dosen Pembimbing I
6. Dosen Jajat Darajat, S.Pd.I. M.S.I Dosen Pembimbing II
7. Kepala sekolah TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon
8. Kedua orang tua yang telah membesarkan dan mendidik penulis
9. Segenap pengurus perpustakaan IAI Bunga Bangsa yang telah memberikan ijin peminjaman selama di bangku perkuliahan
- 10 Dosen IAI Bunga Bangsa yang telah memberikan bimbingan dan mendidik penulis selama di bangku perkuliahan
- 11 Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
- 12 Rekan-rekan Mahasiswa PIAUD yang merupakan teman seperjuangan selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Semoga amal baik beliau diterima oleh Allah SWT, mendapatkan balasan yang lebih baik dan lebih banyak dari-Nya. Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Maka dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Cirebon, Maret 2019

Penulis

ABSTRAK

HERAWATI. NIM. 2015.4.3.1.00370. Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok A Melalui Permainan Kartu Huruf di TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca anak masih sangat rendah karena faktor pemanfaatan media belajar yang kurang maksimal karena itu untuk menjawab pertanyaan tersebut digunakan permainan media kartu huruf untuk melatih kemampuan membaca anak di kelompok A TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak. 3) Untuk mendeskripsikan hasil kemampuan membaca anak setelah menggunakan media karu huruf.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi kepada setiap anak di kelompok A TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon yang berjumlah 15 anak.

Hasil dari penelitian ini : 1) Perencanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak disusun berdasarkan standar dan kaidah kurikulum pada anak usia dini. Pada siklus I perencanaan menggunakan media kartu huruf yang masih belum di modifikasi. Pada siklus II perencanaan pembelajaran diubah dengan menggunakan media kartu huruf dibuat dalam bentuk berbagai warna menarik dab bentuk yang bervariasi. 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kelompok A TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon berjalan dengan sangat baik yang dibuktikan dengan tingkat kemampuan membaca anak mengalami peningkatan dan menjadi lebih baik. 3) Hasil kemampuan membaca anak melalui permainan kartu huruf pada kelompok A TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon berdasarkan hasil analisis data diketahui berkembang setelah melalui proses dua siklus yang dibuktikan dengan hasil bahwa pada siklus I prosentase pencapaian sebesar 64,2% dengan kategori baik. pada siklus II meningkat menjadi 92,5% dengan kategori Sangat Baik.

Kesimpulannya bahwa permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini.

Kata kunci : *Kemampuan Membaca, Permainan Kartu Huruf*

DAFTAR ISI

Cover	
Pernyataan Keaslian	i
Persetujuan	ii
Nota Dinas.....	iii
Kata Pengantar	iv
Lembar Pengesahan	vi
Abstrak	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Grafik	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Anak Usia Dini	9
B. Kemampuan Membaca	11

C. Indikator Kemampuan membaca	14
D. Media Kartu Huruf	15
E. Peneliti yang Relefan	16
F. Kerangka Berfikir	17
G. Hipotesis Tindakan	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Desain Penelitian	23
C. Prosedur Penelitian	25
D. Subjek Penelitian	29
E. Tempat dan Waktu Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Instrument Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Data Awal Sebelum Penelitian	40
B. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	77
B. Saran-saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
3.1	Daftar Subjek Penelitian.....	29
3.2	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	30
3.3	Kriteria Penialian Kemampuan Membaca Anak.....	33
3.4	Kisi-Kisi Rubrik Kemampuan Membaca Anak.....	33
3.5	Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	34
3.6	Lembar Observasi Aktivitas Anak.....	35
3.7	Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran.....	36
3.8	Kategori Tafsiran Ketuntasan	38
4.1	Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Sebelum Menerapkan Permainan Krtu Huruf	42
4.2	Hasil Observasi belajar siswa siklus I.....	53
4.3	Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus I.....	55
4.4	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I.....	56
4.5	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus II..	65
4.6	Hasil Observasi Aktivitas Anak Pada Siklus II.....	67
4.7	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	69
4.8	Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Tiap Siklus.....	73
4.9	Rekapitulasi Aktivitas Anak Pada Tiap Siklus.....	74
4.10	Rekapitulasi Hasil Kemampuan Anak Membaca Pada Tiap Siklus..	75

DAFTAR GRAFIK

No.	Judul Grafik	Halaman
4.1	Kemampuan Anak Membaca sebelum tindakan.....	44
4.2	Kemampuan Anak Membaca Pada Siklus I.....	54
4.3	Aktivitas Anak Pada Siklus I.....	56
4.4	Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	57
4.5	Kemampuan Anak Membaca Pada Siklus II.....	66
4.6	Aktivitas Anak Pada Siklus II.....	68
4.7	Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	70
4.8	Aktivitas Guru Pada Tiap Siklus.....	73
4.9	Aktivitas Anak Pada Tiap Siklus.....	74
4.10	Perkembangan Kemampuan Anak Membaca Tiap Siklus.....	75

DAFTAR GAMBAR

No	Judul gambar	Halaman
1	Gambar Kerangka Berfikir.....	19
2	Gambar Alur PTK.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan periode perkembangan yang cepat yang terjadi dalam banyak aspek perkembangan dan memiliki potensi yang masih harus di kembangkan. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Dalam hal ini anak merupakan seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual.¹

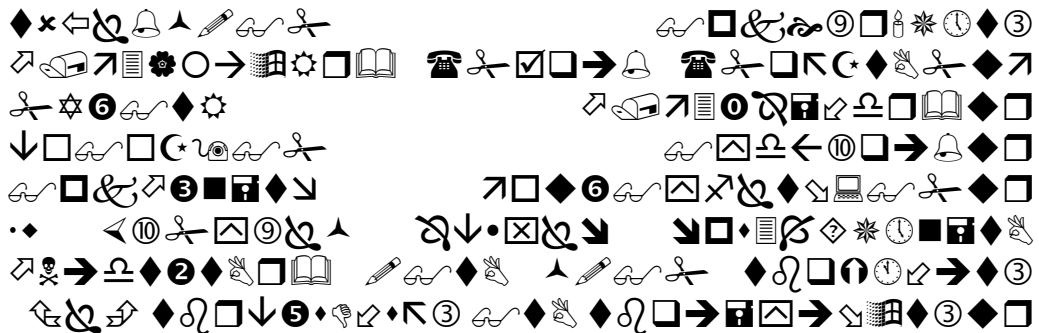
Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

¹ Uyu Wahyudin, Mubiar Agustin, *penilaian perkembangan anak usia dini*, (Bandung:Refika Aditama,2012), h. 7.

memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1).²

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 3 s/d 6 tahun (PP No. 27/1990 Pasal 6). Akan tetapi, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Lalu, pendidikan perlu dilakukan bagi anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun. Sementara Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dalam pasal 4 menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.³

Tentang pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak dilingkungan keluarga ini, Allah SWT berfirman:⁴



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, perihalarah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah*

² Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Karakteristik & Implementasi PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 32.

³ Jurnal, *Lentera Pendidikan*, Vol. 12 No 1 JUNI 2009. Hal 48

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Abyan 2014

manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim/22: 6)

Sementara menurut Biechler dan Snowman yang dimaksud dengan pendidikan anak usia dini pra sekolah adalah mereka yang berusia 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program sekolah dan *kondergarten*, sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3-5 bulan) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak⁵.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Contohnya, ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan seperti kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak.⁶

Kemampuan membaca adalah salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk lain. Di dunia modern

⁵ Mursid, *pengembangan pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h

⁶ Ibid, hl 2-3

saat ini, kemampuan membaca dapat menentukan seseorang memiliki ilmu pengetahuan luas, bijaksana, dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan orang yang tidak membaca sama sekali, sedikit membaca atau hanya membaca bacaan tidak berkualitas. Baca atau membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf, dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar.

Walaupun membaca diartikan demikian, tetapi secara khusus membaca diartikan mengerti tulisan (sekarang bagaimana menjadikan anak mampu membaca dengan baik?). Untuk menjadikan anak mampu membaca yang terpenting dilakukan orang tua dan guru adalah memiliki media atau sarana yang dapat membantu mengasah kemampuannya dengan cara yang menyenangkan. ⁷Wilson dan Peters Resmini, Novi dan Hartati, Tatat mendefinisikan bahwa, “membaca dan permainan kartu kata merupakan suatu proses menyusun makna melalui interaksi dinamis diantara pengetahuan pembaca yang telah ada, informasi yang dinyatakan oleh bahasa tulis dan konteks situasi pembaca.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di Taman Kanak-Kanak Az-Zahra kelompok A bahwa kondisi kemampuan membaca di kelompok A masih belum optimal, hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap anak dan hasil wawancara dengan guru kelas, akan masih sulit dengan mengenal huruf.

⁷ Wilson dan Peters Resmini, “membaca dan permainan kartu kata”, *Jurnal Empowerment*, volume 6, 2017, h 20

Hal tersebut terjadi karena guru dalam menerapkan pembelajaran kurang bervariasi serta keterbatasan media pembelajaran yang dipergunakan guru sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca anak.

Kemampuan anak di TK dalam mengenal huruf tidak dapat dilakukan dengan singkat, perlu adanya suatu proses dan pembelajaran melalui alat permainan yang menarik dan menyenangkan. Salah satu kunci sukses pembelajaran pengenalan huruf melalui bermain menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Dalam pembelajaran PAUD, media adalah salah satu alat yang sangat penting terutama media kartu huruf yang dapat dilihat langsung oleh anak untuk itu pengguna media kartu huruf dalam pengenalan huruf sangat penting, supaya anak bisa lebih cepat memahami dan mengingat huruf yang disampaikan gurunya. Selama ini guru seringkali tidak menggunakan media kartu huruf, sehingga pembelajaran di TK mengalami kendala seperti yang dialami TK Az-Zahra. Dari 15 anak yang terdiri dari 2 anak laki-laki dan 13 anak perempuan baru 8 anak yang bisa mengenal huruf, sehingga penulis memandang perlu melakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyusun dan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan kartu huruf pada anak usia 4-5 Tahun di TK Az-zahra.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas disusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Media yang kurang menarik perhatian anak dalam meningkatkan kemampuan membaca.
2. Metode dan strategi yang digunakan kurang bervariasi

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dari tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan dalam beberapa batasan :

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kelompok A TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Gregeh Kabupaten Cirebon.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kelompok A TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Gregeh Kabupaten Cirebon.
3. Hasil kemampuan membaca anak melalui permainan kartu huruf pada kelompok A TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Gregeh Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kelompok A TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana hasil kemampuan membaca anak kelompok A TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kelompok A TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pada anak

kelompok A TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.

3. Untuk mendeskripsikan hasil kemampuan membaca anak kelompok A TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini memberi sumbangan ide tentang strategi peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok A di TK AZ-ZAHRA

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman penelitian khususnya dibidang kemampuan anak dalam mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun yaitu anak kelompok A di TK AZ-ZAHRA

b. Bagi TK AZ-ZAHRA

Untuk meningkatkan kemempuan siswa mengenal huruf melalui metode pengajaran yang menarik dan menyenangkan

c. Bagi IAI Bunga Bangsa

Menambah khasanak pengalaman khususnya berkaitan dengan penelitian pada anak usia dini.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para orang tua untuk lebih berperan pada pendidikan anak, karena dari orang tualah pendidikan yang pertama dan utama itu diperoleh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Anak Usia Dini

Istilah anak usia dini sudah tidak asing lagi di tengah masyarakat kita, bahkan istilah tersebut sering menjadi topik pembicaraan di tengah-tengah masyarakat kita. Padahal, istilah anak usia dini baru muncul pada tahun 2003-an ketika undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan dan disosialisasikan kepada masyarakat luas. Sebenarnya, apa itu anak usia dini?, jangan-jangan kita yang sering kali membicarakan tentang anak usia dini malahan tidak mengerti pengertian anak usia dini.

Hasan Alwi, dkk dalam kamus besar bahasa indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur enam tahun. Jadi jika diartikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Hal itu dikarenakan secara normatif, memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun.⁸

Sementara itu, jika ditinjau dari segi usia kronologisnya, maka menurut ⁹*agreement of UNESCO* anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pengertian tersebut akan berbeda jika dibandingkan dengan pengertian anak usia dini pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun

21. ⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h

⁹ Ibid, h. 22.

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun.

Perbedaan rentang usia antar UNESCO dengan Undang-Undang tersebut terletak pada prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana usia 6-8 tahun merupakan usia transisi dari masa anak-anak yang masih memerlukan bantuan (dependen) ke masa anak-anak yang mulai mampu mandiri (independen), baik dari segi fisik maupun psikis. Itulah sebabnya UNESCO menetapkan rentang usia 0-8 tahun masih berada pada jalur *early childhood education* atau PAUD. Sementara itu di Indonesia, anak yang berusia 6 tahun ke atas sudah berada pada jalur pendidikan dasar (*elementary school*).

Pemerintah kita melalui Pusat Kurikulum (PUSKUR) mengatasi masalah tersebut dengan mengeluarkan kebijakan tentang penggunaan pembelajaran tematik pada kelas 1,2 dan 3 SD di mana kemudian kelas tersebut sering diistilahkan dengan kelas bawah. Pembelajaran tematik yaitu proses pembelajaran yang dilakukan melalui tema-tema yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia 6-8 tahun. Dalam implementasi kurikulum 2013, implementasi pembelajaran tematik berkembang dan diterapkan secara bertahap di seluruh kelas 1 sampai kelas 6.

Kemudian berdasarkan rentang usia pada anak usia dini, maka setidaknya ada empat tahapan yang dilalui oleh anak pada masa usia dini, yaitu

:

1. Masa bayi dari usia lahir sampai dengan 12 bulan (satu tahun).
2. Masa kanak-kanak/batita dari usia 1 tahun hingga 3 tahun.
3. Masa prasekolah dari usia 3 tahun sampai dengan 6 tahun.
4. Masa sekolah Dasar (SD) bagi anak usia 6 hingga 12 tahun

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak usia dini atau yang bisa disingkat dengan AUD adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa pra sekolah. Pada tahapan selanjutnya, yaitu usia 6 hingga 12 tahun merupakan masa sekolah dasar (SD) bagi anak dan usia 12 hingga 17 merupakan masa usia sekolah menengah bagi anak (SMP dan SMA).

Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah. Berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan yang melingkupi anak usia dini antara lain aspek pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, emosi, sosial, bahasa, serta moral dan agama.

B. Kemampuan Membaca

Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak

disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis¹⁰. Sedangkan menurut Tampubolon membaca suatu kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Dan menurut Finochiaro dalam tarigan, mengatakan bahwa “*reading*” adalah “*bringing meaning to and geating meaning from printed or written*”, maksudnya memetik memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis.

Pengenalan membaca bagi anak usia dini adalah pengenalan huruf-huruf yang dilakukan dengan menggunakan media yang menarik dan teknik bermain, di mana melalui pengenalan huruf demi huruf yang dilakukan dengan menggunakan media yang menarik.

Menurut semiawan¹¹ “salah satu wahana dan upaya mewujudkan kemampuan seseorang adalah kegiatan membaca”. Pengenalan membaca telah dikenalkan dengan berbagai cara, salah satu cara sangat dikenal yaitu cara fonik, yaitu cara yang dilakukan dengan mengeja huruf. Kemudian berkembang pada tahun 1990-an dengan membaca menyeluruh (*whole language*) dan lebih lanjut cara belajar dalam bahasa jepang dan metode iqra’ Teknik penulisan huruf.

¹⁰ Yulinar, Peningkatan Kemampuan Membaca Anak, *Jurnal* h. 2.

¹¹ Elfia, Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Kartu Huruf, *Jurnal* h. 3

Menurut Cochrane,¹² ada lima tahap perkembangan kemampuan membaca anak yaitu:

1. Tahap megis (*magical stage*)

Pada tahap ini anak belajar memahami fungsi bacaan, ia mulai menyukai bacaan dan menganggap bacaan itu penting, sering ia menyimpan bacaan yang ia suka dan membawanya kemana ia mau.

2. Tahap Konsep Diri (*Self Concept Stage*)s

Pada tahap ini anak memegangnya sudah bisa membaca (padahal belum). Anak sering berpura-pura membaca buku.

3. Tahap Membaca Peralihan (*Brinding Reader Stage*)

Anak mulai mengingat huruf atau kata yang sering ia jumpai, misalnya dari buku cerita yang sering di bacakan orang tuanya, ia dapat menceritakan kembali jalur cerita dalam buku tersebut.

4. Tahap Membaca Lanjut (*take-of reader Stage*)

Anak mulai sadar akan fungsi bacaan dan cara membacanya. Ia mulai tertarik dengan berbagai huruf dan bacaan yang ada dilingkungan (*envirotniental print*).

5. Tahap Membaca Mandiri (*Independent Reader*)

¹² Ibid

Anak mulai dapat membaca secara mandiri. Ia sering mulai membaca buku sendirian. Ia juga mulai memahami makna dan apa yang ia baca dan tahap ini ditemukan pada anak usia 6-7 tahun.¹³

Pengembangan bahasa anak pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: faktor internal (diri anak itu sendiri) serta faktor eksternal, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, maupun lingkungan kelas yang baru tempat anak bermain di Taman Kanak-Kanak. Taman Kanak-Kanak sebagai salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia empat sampai enam tahun wajib memberikan fasilitas dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal, salah satunya adalah membaca dini. Taman Kanak-Kanak merupakan taman bermain bagi anak, dimana dalam bermainnya itu anak mendapatkan pembelajaran dan pengalaman yang bermakna.

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik serta membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

¹³ Elfia, Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Huruf, *Jurnal* h. 4.

C. Indikator Kemampuan Membaca

Indikator kemampuan membaca yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh permendikbud nomor 137 tahun 2014 yang dijelaskan dalam STPA untuk anak usia 4-5 tahun sebagai berikut :

1. Mengenal symbol-simbol
2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya
3. Membuat coretan yang bermakna
4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) A-Z

D. Media Kartu Huruf

Kartu yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pembelajaran. Kartu menurut sugono adalah “sebuah kertas tebal berbentuk persegi panjang, untuk berbagai keperluan, sedangkan huruf adalah lambang bunyi”.¹⁴

Jadi kartu huruf adalah objek datar terbuat dari kertas yang mempunyai ukuran panjang dan lebar yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan, dan di dalamnya terdapat huruf/bentuk visual dari sebuah bahasa atau lambang bunyi.

¹⁴ Anggun Kirana Putri, Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa, *Jurnal* h. 27.

Fungsi kartu huruf sebagai media visual dan media grafis adalah sebagai penyampai materi secara visual kepada siswa, menarik perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran, serta membantu kelancaran, efektifitas, dan efisien pencapaian tujuan dan pembelajaran, membangun pengalaman nyata dan pemahaman peserta didik sehingga akan menjadi benar-benar bermakna.

Kelebihan penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca adalah sebagai berikut:

1. Mendorong minat dan motivasi siswa untuk belajar
2. Media kartu huruf mudah di bawa-bawa
3. Media kartu huruf mudah digunakan dan mudah didapatkan
4. Media kartu huruf juga dapat dibuat sendiri sesuai dengan kebutuhan

Langkah-langkah atau penggunaan media kartu huruf dalam proses pembelajaran membaca adalah sebagai berikut:

1. Guru menunjukkan semua kartu huruf yang sudah ditata setinggi dada.
2. Guru mengambil satu persatu dari kartu huruf tersebut, kemudian menunjukkannya kepada siswa.
3. Guru menempelkan kartu huruf yang telah ditunjukkan kepada siswa dipapan flanel.
4. Guru menggunakan kartu huruf untuk permainan.

E. Penelitian Yang Relefan

Nunung Nurhayati, dalam penelitian dengan judul “efektivitas penggunaan media papan panel dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak kelompok B di TK Fathimiyah panunggul kecamatan gesesik kabupaten cirebon”. Kemampuan membaca dini pada anak usia dini sesudah diberikan media papan flanel di TK Fathimiyah panunggul, termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata dari hasil tes kemampuan membaca dini 9,0, yaitu berada pada kategori Berkembang sesuai harapan.

Elin Pujiastuti, dalam penelitian dengan judul “ efektivitas media kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK putera beringin bca pamengkang kecamatan mundu kabupaten cirebon”. Kemampuan membaca permulaan anak kelompok A sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai test akhir pada penilaian berkembang sangat baik dengan nilai presentase nilai yang didapat yakni sebesar 92,92% apabila dikonversikan pada tabel klasifikasi presentase berada pada level sangat baik.

Anisah, dalam penelitian dengan judul “efektivitas kegiatan bernyanyi dalam memotivasi kemampuan membaca anak kelompok B1 RA USWATUN HASANAH desa sumber kidul kecamatan babakan kabupaten cirebon”. Kemampuan membaca sesudah dilakukan kegiatan bernyanyi huruf alfabet terlihat adanya peningkatan dengan jumlah 86,11% atau adanya peningkatan sebesar 50,55%, berada pada tabel klasifikasi presentase sangat baik.

F. Kerangka Berfikir

Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini. Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan anak dalam mengetahui atau mengenal dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa. Kemampuan mengenal huruf perlu dirangsang dengan cara yang tepat, sehingga kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf dapat berkembang optimal.

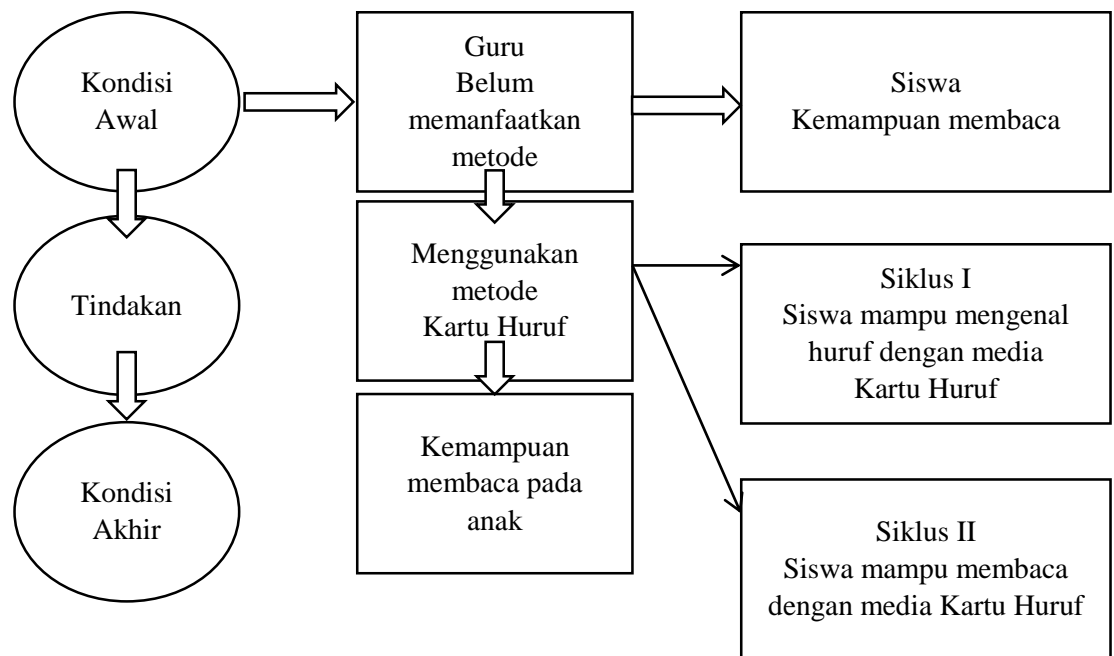
Pemberian rangsangan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf, perlu menerapkan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik akan meningkatkan motivasi belajar anak dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga mempermudah masuknya rangsangan pada anak-anak.

Pemberian rangsangan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf, yaitu dengan menerapkan metode permainan dalam pembelajaran. Melalui metode permainan, anak akan merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran, maka rangsangan yang diberikan akan diterima baik oleh anak-anak. Selain itu metode permainan, anak akan mudah belajar mengenal huruf yang didukung dengan menggunakan kartu huruf.

Penerapan metode permainan kartu huruf dalam menstimulasi kemampuan anak-anak, merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf. Hal tersebut dikarenakan

dengan menerapkan metode permainan kartu huruf, anak-anak akan lebih mudah dalam mengenal huruf-huruf saat bermain kartu. Anak-anak akan melihat, memakai, dan mengingat simbol huruf dan gambar pada setiap kartu huruf yang anak mainkan.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan gabungan dari kata “hipo” yang artinya dibawah, dan tesis yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Arikunto,¹⁵. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian ilmiah secara umum adalah untuk memecahkan masalah melalui metode ilmiah sehingga diperoleh pengetahuan baru yang ilmiah (ilmu). Sebelum proses pemecahan masalah tersebut dilakukan, seorang peneliti mempunyai berbagai alternatif-alternatif pemecahan yang bersifat dugaan atau ada unsur ketidakpastian. Dugaan-dugaan tersebut selanjutnya akan dibuktikan secara empiris dengan menggunakan metode ilmiah. Dugaan tersebut dikenal sebagai proposisi atau hipotesis. Seperti sudah diterangkan sebelumnya, dugaan tersebut didasarkan atau alasan teoritis yang dijelaskan dalam kerangka teoritis atau landasan teori, dan dibuat dengan proses deduksi. Proporsi dan hipotesis merupakan dua istilah yang

¹⁵ Kementerian Kesehatan RI, Politeknik Kesehatan Surakarta. 2014. Hal 2

relatif sama, walaupun ada beberapa ahli yang membedakannya. Menurut Emory dan cooper (1991).¹⁶

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa hipotesis penelitian dapat dirumuskan melalui jalur :

1. Membaca dan menelaah ulang (*review*) teori dan konsep-konsep yang membahas variabel-variabel penelitian dan hubungannya dengan proses berfikir deduktif.
2. Membaca dan *me-review* temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian lewat berfikir induktif. Hipotesis diturunkan melalui teori. Merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis bisa digunakan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. ¹⁷

Hipotesis dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal huruf di TK AZ-ZAHRA dapat ditingkatkan dengan menerapkan permainan kartu huruf dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁶ Ibid, hal 2

¹⁷ Ibid, hal 3

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di

kelas tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh ahli psikologi Sosial Amerika Serikat Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbut dan lainnya.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PTK partisipan yang berarti apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. PTK partisipasi dapat juga dilakukan di sekolah. Hanya saja, disini peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung dan terus-menerus sejak awal sampai berakhir penelitian.¹⁹

Menurut Suharsimi Arikunto, PTK terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas.

Pertama, penelitian. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.

h. 13. ¹⁸ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Berkualitas Prima, 2011),

¹⁹ Ibid, Hal 28

Kedua, tindakan. Tindakan merupakan gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu.

Ketiga, kelas. Kelas adalah tempat di mana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.²⁰

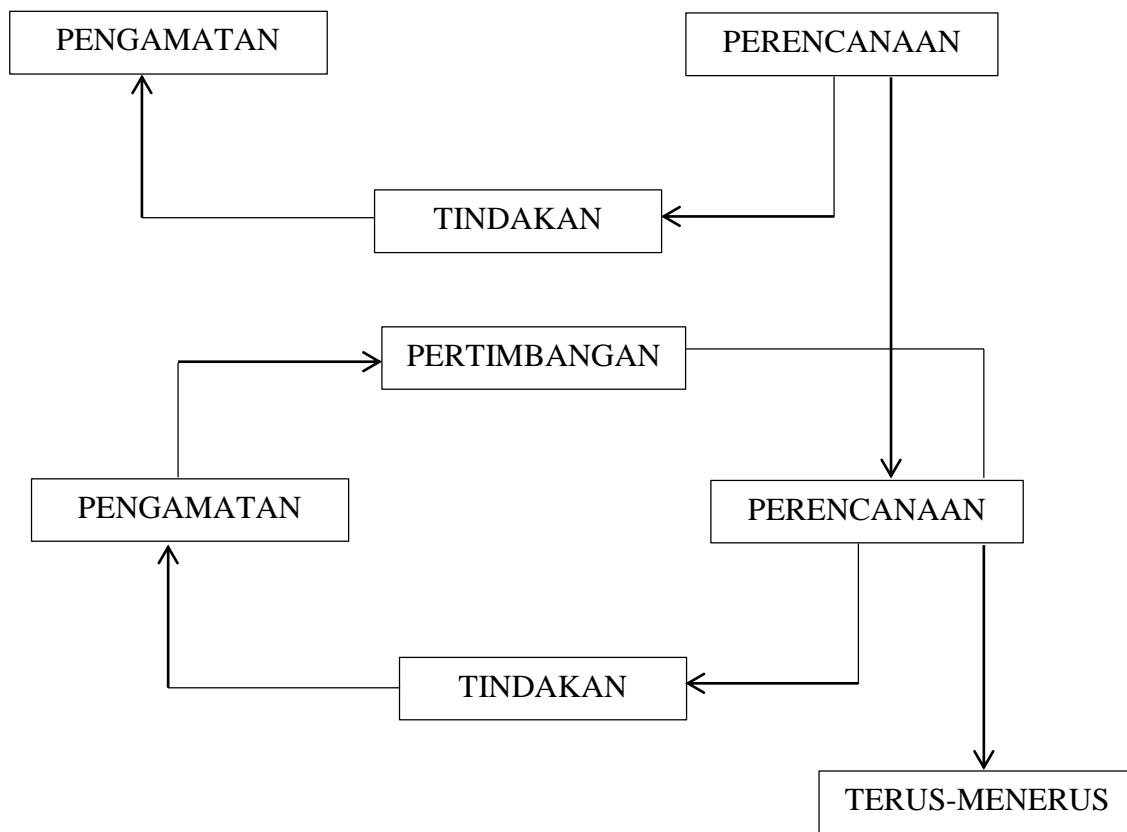
B. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kurt Lewin, yang merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research (CAR)*. Lewin adalah orang yang pertama memperkenalkan action research. Konsep pokok action research menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus, seperti terlihat pada gambar di bawah ini :²¹



²⁰ Suyadi, *penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2012), h. 4

²¹ Ibid, Hal 29



Gambar 3.1 PTK Model Lewin

Berikut ini akan diterangkan mengenai tahapan-tahapan yang perlu disiapkan dan dilaksanakan pada saat melaksanakan sebuah penelitian. Pelaksanaan penelitian siklus I yang akan dilaksanakan terdiri dari tahap:

1. Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut, diantaranya:

- a. Materi/bahan ajar
- b. Rencana pengajaran yang mencakup metode/teknik mengajar
- c. Menyiapkan instrumen pengamatan observasi/evaluasi

2. Tindakan (acting)

Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas.

3. Pengamatan (observing)

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat sambil melakukan pengamatan guru pelaksana mencatat semua yang terjadi sehingga memperoleh hasil yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi (reflecting)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika gurur pelaksana sudah melakukan tindakan. Kemudian disesuaikan dengan penelitian

C. Prosedur Penelitian

Dari berbagai desain penelitian yang ada peneliti menggunakan prosedur penelitian menurut Suharsimi Arikunto. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dengan kegiatan masing-masing siklus adalah sebagai berikut :²²

1. Siklus I

a. Perencanaan

²² Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Berkualitas Prima, 2011), h. 15.

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah ditetapkan bersama pengembang, seperti:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran, media yang dipergunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan kartu huruf.
- 3) Membuat lembar observasi

b. Tindakan

Tindakan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas adalah melakukan kegiatan permainan kartu huruf guna meningkatkan kemampuan membaca.

c. Pengamatan

Dalam tahap ini dilaksanakan observasi langsung terhadap kinerja guru aktivitas belajar siswa serta dilakukan penilaian terhadap hasil belajar anak selama proses pembelajaran dengan kegiatan permainan kartu huruf yang telah di tentukan.

d. Refleksi

Dalam tahap ini, data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan di analisi untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang diperoleh dari tindakan yang di lakukan. Jika kemampuan siswa

belum mencapai target yang ditentukan maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus ke II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I guna memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Membuat lembar observasi kinerja guru dan aktivitas belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Mempersiapkan alat peraga dan sumber belajar yang akan digunakan.

b. Tindakan

Kegiatan Awal (30 menit)

- 1) Anak berbaris dan mempersiapkan diri untuk berdoa'a
- 2) Guru mengabsen kehadiran anak
- 3) Guru mengkondisikan anak pada situasi belajar yang kondusif
- 4) Guru melakukan apersepsi melalui gerak dan lagu serta meningkatkan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan.

Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Guru menjelaskan peraturan dalam kegiatan bermain kartu huruf

- 2) Anak melakukan kegiatan bermain kartu huruf
- 3) Guru membimbing anak melakukan kegiatan bermain kartu huruf
- 4) Guru mengamati dan menilai proses kegiatan

Kegiatan Akhir

- a) Guru dan anak menyimpulkan hasil kegiatan belajar
- b) Guru memberikan penguatan materi pembelajaran
- c) Guru memberikan penghargaan kepada anak yang mengikuti pembelajaran dengan baik
- d) Guru dan anak menutup pembelajaran dengan do'a

c. Pengamatan (observasi)

Kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi, peneliti mengamati kinerja guru apakah guru melakukan semua indikator dalam kegiatan pembelajaran dengan sesuai dan mengamati aktivitas belajar siswa serta hasil belajar anak dalam kegiatan bermain kartu huruf dengan menggunakan penilaian.

d. Refleksi

Data yang diperoleh melalui observasi dan lembar evaluasi anak akan diolah dan di analisis secara ulang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran.

D. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah anak kelompok A TK Az-zahra Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon yang berjumlah 15 anak.

Tabel. 3.1
Daftar subjek penelitian

No	Nama anak	Laki-laki	Perempuan
1	Madinah zahra rojabi		√
2	Eci putri yunika		√
3	Vanesa citra setiawan		√
4	Kya melinda		√
5	Nazwah sakilah		√
6	Putri nabila		√
7	Aleesa Nayla Putri		√
8	Anindia Danela		√
9	Ucatul maula		√
10	Zilzianal fitriani ningsih		√
11	Titin fatimah		√
12	Hana		√
13	Widia wati		√
14	Hasan Asyari	√	
15	Pulung rizky kumailah	√	

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan dikelompok A TK AZ-ZAHRA Gumulung Tonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon. Yang terdiri dari 1 kelas

kelompok A dan satu kelas kelompok B. Penelitian dilakukan dikelompok A, keadaan kelas sudah kondusif, penempatan kelompok pembelajaran sudah rapi, dan ruang kelas yang cukup luas, sehingga dapat mendukung kelancaran jalannya penelitian yang dilakukan di dalam kelas.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam kurun waktu 3 bulan antara bulan oktober sampai januari, peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan pertimbangan.

Tabel 3.2
Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu											
		Oktober				November				Desember			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Menyiapkan ijin penelitian	√											
2	Menyiapkan ijin penelitian ke sekolah		√										
3	Perencanaan			√									
4	Siklus I					√	√	√					
5	Pengumpulan data								√				
6	Siklus II									√	√	√	
7	Pelaporan hasil												√

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah “metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diselidiki”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan yakni peneliti terlibat langsung dalam proses kegiatan pembelajaran dan bekerjasama dengan guru kelas.

Prof. Supardi menyatakan bahwa observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/wawancara/observasi,dll).²³

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung dan sistematis seperti keaktifan dalam menyelesaikan pertanyaan, antusias mengikuti pelajaran, semangat peserta didik dalam belajar, perhatian saat pelajaran berlangsung, bertanya pada guru, dan hasil dari implementasi media gambar. Indikator minat peserta didik tersebut peneliti indentifikasi saat pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti membuat lembar observasi peserta didik sebagai bahan untuk menilai keaktifan peserta didik di kelas. Melalui lembar observasi ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana aktifitas peserta didik.

2. Dokumentasi

²³ Suyadi, *penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah*, (Yogyakarta: AndiI,2012), h. 25.

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokume yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain²⁴

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya suharsimi. Selanjutnya instrumen yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang diwujudkan dalam benda.²⁵

²⁴ Sudaryono, *metode penelitian pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group), h. 90.

²⁵ *Ibid*, h. 76.

1. Lembar Evaluasi Siswa

a. Tes Kemampuan Membaca

Jenis tes yang digunakan dalam pembelajaran adalah tes kemampuan membaca, dimana setiap anak akan diminta untuk membaca huruf yang telah disediakan oleh guru.

Adapun bentuk panduan penilaian kemampuan membaca mengacu pada kriteria penilaian yang biasa diterapkan pada anak-anak usia TK sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Anak

No	Kriteria	Skor
1	Berkembang Sangat Baik	4
2	Berkembang Sesuai Harapan	3
3	Mulai Berkembang	2
4	Belum Berkembang	1

b. Rubrik Kemampuan Membaca

Selain tes evaluasi, ada juga rubrik untuk melihat seberapa besar kemampuan anak dalam membaca sebagai penguat untuk bukti hasil evaluasi.

Berikut merupakan tabel kisi-kisi Rubrik kemampuan membaca pada anak :

Tabel 3.4
Tabel kisi-kisi Rubrik Kemampuan Membaca Anak

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Jml
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mengurutkan lambang huruf					
2	Menulis lambang huruf					
3	Menyebutkan lambang huruf					

Keterangan :

Skor 1 : Jika aspek perkembangan anak belum berkembang (BB)

Skor 2 : Jika aspek perkembangan anak mulai berkembang (MB)

Skor 3 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan (BSH)

Skor 4 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sangat baik (BSB)

2. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan terdiri dari dua jenis lembar observasi, yaitu observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Adapun bentuk lembar observasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Pembelajaran	Aktivitas Guru	Skala Observasi			Skor Maksimal
			B	C	K	
1	Tahap Perencanaan	1) Memberikan apresiasi 2) Memotivasi siswa				2
2	Tahap Pelaksanaan	1) Menjelaskan materi pelajaran 2) Menjelaskan cara bermain kartu suku kata 3) Menyiapkan soal latihan 4) Memberikan bimbingan				4
3	Tahap evaluais	1) Evaluasi 2) Menilai pekerjaan siswa				2
Jumlah						

Keterangan :

B : Baik
C : Cukup
K : Kurang

Tabel 3.6
Lembar Observasi Aktivitas Anak

No	Aspek yang diobservasi	Tingkat Pencapaian Kinerja				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Persiapan mengikuti pembelajaran					
2	Konsentrasi menyimak pembelajaran					
3	Ketepatan waktu menyelesaikan tugas					

Keterangan :

Skor 1 : Jika aspek perkembangan anak belum berkembang (BB)

Skor 2 : Jika aspek perkembangan anak mulai berkembang (MB)

Skor 3 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan (BSH)

Skor 4 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sangat baik (BSB)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan memperoleh informasi yang sesuai untuk tujuan penelitian. (Wina Sanjaya), Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang diperoleh diubah ke dalam bentuk persentase²⁶. Menurut Suharsimi Arikunto analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses

²⁶ Wina Sanjaya, *penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet 1, h 92

belajar melalui tindakan yang diberikan dan merujuk pada data kualitas objek penelitian seperti Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Sedangkan analisis data kuantitatif memanfaatkan persentase yang merupakan langkah awal dari keseluruhan proses analisis. Diharapkan melalui stimulasi kegiatan mewarnai yang diberikan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang atau mengalami peningkatan²⁷. Peningkatan dapat dilihat melalui perhitungan persentase dengan rumus seperti di bawah ini.

Berikut ini adalah rumus cara menghitung prosentase keberhasilan dalam proses pembelajaran:

data yang diperoleh peneliti dikategorikan dan diklasifikasikan kemudian ditafsirkan secara aktual dan sistematis. Aktifitas siswa dan hasil belajar siswa di kategorikan menurut suherman dan sukjana.²⁸

1. Analisis Data Kualitatif

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Menghitung jumlah skor pada format observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan permainan kartu huruf.
- b) Melakukan perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran
- c) Menginterpretasi hasil perhitungan berdasarkan tabel berikut :

²⁷ Ibid, cet 1, h 92

²⁸ Casta, *model Analisis Komparatif Uji t Satu Sampel Kecil*, IAI BBC

Tabel 3.7
Kriteria keterlaksanaan pembelajaran²⁹

%	Interpretasi
80% - 100%	Sangat baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Cukup baik
20% - 39%	Kurang baik
0% - 19%	Sangat kurang baik

d). Validasi data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini sah dan handal, maka dapat dilakukan teknik triangulasi yaitu membandingkan data dari sumber yang berbeda dalam hal ini observer, guru, dan siswa serta melakukan pengecekan terakhir terhadap kesahihan data, termasuk mendiskusikannya dengan teman seprofesi.

2. Analisi Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi setelah proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam menganalisis data kuantitatif yaitu sebagai berikut :

a) Menganalisis Ketuntasan Aspek Kemampuan Membaca

Untuk mengetahui ketuntasan kemampuan membaca selama penelitian maka digunakan pedoman pengukuran dengan menggunakan tes evaluasi yang berdasarkan pada aspek-aspek

²⁹ Ridwan dan Akdon, *Rumsu dan data dalam Analisis Data Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h 29

kemampuan membaca. Diharapkan melalui stimulasi kegiatan bermain kartu huruf yang diberikan kemampuan membaca anak dapat berkembang atau mengalami peningkatan. Data hasil tes evaluasi anak diolah dengan menggunakan rumus :

$$IPK = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

IPK = Indeks Prestasi Kelompok

M = Rata-rata aspek kemampuan

SMI = Skor maksimal ideal

Selain itu mencari rata-rata ketuntasan kemampuan membaca diolah dengan rumus :

$$R = \frac{\sum M}{\sum N}$$

Keterangan :

R = Nilai rata-rata

$\sum M$ = Jumlah rata-rata aspek kemampuan anak

$\sum N$ = Jumlah aspek

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonversikan ke dalam kategori seperti tercantum pada tabel berikut :

Tabel 3.8

Kategori Tafsiran Ketuntasan³⁰

Presentase KBR (%)	Kriteria
0-30	Sangat Kurang
31-54	Kurang Baik
55-74	Cukup Baik
75-89	Baik
90-100	Sangat Baik

Keterangan :

1. Kriteria 75% -100% Berkembang Sangat Baik (BSB)
 2. Kriteria 55 %-74% Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
 3. Kriteria 31%-54% Mulai Berkembang (MB)
 4. Kriteria 0%-30% Belum Berkembang (BB)
- b) Mencari Rata-rata nilai yang diperoleh siswa melalui rumus :

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

R = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai

$\sum N$ = Jumlah siswa

- c) menghitung persentase ketuntasan kemampuan membaca secara klasikal dengan rumus :

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

³⁰ Wayan Nurkancana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h.29

Keterangan :

P = Ketuntasan kemampuan membaca

$\sum P$ = Jumlah anak yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa keseluruhan

100% = Bilangan tetap

d) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan terpenuhi apabila anak sudah mencapai perkembangan BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 75% dari total jumlah anak. Jumlah anak dalam satu kelas yang diteliti sebanyak 15 anak, keberhasilan 75% dari 15 anak berarti 11 anak atau lebih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Awal Sebelum Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di TK Az-zahra Gumulung Tonggoh Kec. Greged Kab. Cirebon. Berlangsung selama 3 bulan dan dilaksanakan setiap hari sabtu jam 08.00-11.00 WIB.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini meningkatkan kemampuan membaca dengan kegiatan permainan kartu huruf, proses penelitian ini berlangsung sebanyak dua siklus, dimulai dari tahap penelitian awal, siklus I dan siklus II .

2. Kondisi Awal Anak Sebelum Tindakan Ketika kegiatan membaca

Proses pembelajaran yang dilakukan di TK AZ-ZAHRA sudah baik, hal ini bisa dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan cukup bervariasi. Namun, kegiatan yang berkaitan dengan membaca kurang bervariasi dan terlalu sering dilakukan sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak juga kurang maksimal. Kegiatan membaca yang kurang bervariasi dapat dilihat dari alat peraga yang selalu digunakan.

Ketika kegiatan membaca dilakukan media yang digunakan adalah yang ada di majalah anak. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang tema yang sedang dipelajari dan meminta anak untuk membuka majalah yang gambar di dalamnya harus dibaca dan meminta

anak untuk menuliskan ulang kata tersebut. Sebelumnya guru bertanya kepada anak tentang kata yang akan ditulis adalah kata apa kemudian mengaitkan dengan tema yang sedang dipelajari.

Suasana kelas ketika guru menjelaskan tentang majalah halaman berapa yang akan dikerjakan sedikit gaduh sehingga banyak anak yang tidak mengetahui dan hanya melihat majalah milik teman atau ada juga anak yang mengerjakan tidak sesuai perintah. Ketika kegiatan menulis kata yang ada dalam majalah dilakukan banyak anak yang menulis tidak bersungguh-sungguh yaitu dengan mencorat-coret pensil tidak berada dalam objek gambar yang dituliskan tetapi ada beberapa anak yang sudah menulis secara rapi.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa antusiasme yang ditunjukkan anak ketika kegiatan menulis dilakukan sangat kurang sehingga berdampak pada tujuan pemberian stimulasi membaca. Oleh karena itu mengemas kegiatan membaca yang lebih bervariasi dan meningkatkan antusiasme anak agar stimulasi membaca yang diberikan dapat maksimal sangat penting untuk dilakukan.

Sebelum penelitian dilakukan di TK AZ-zahra peneliti melakukan pra tindakan terlebih dahulu untuk memperoleh data awal tentang kemampuan membaca anak ketika kegiatan membaca dilakukan. Data yang diperoleh dari pra tindakan akan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca anak kelompok A melalui kegiatan

bermain kartu huruf menggunakan kartu huruf. Peneliti akan meningkatkan kemampuan membaca anak melalui kegiatan bermain kartu huruf.

3. Kemampuan Awal Sebelum Tindakan

Dalam penelitian ini, pra tindakan dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, indikator yang dinilai ketika pra tindakan ialah anak-anak bisa memegang alat mewarnai, anak bisa menggerakkan pergelangan tangan dan anak bisa mewarnai gambar dengan rapi.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan membaca Anak Pra Tindakan

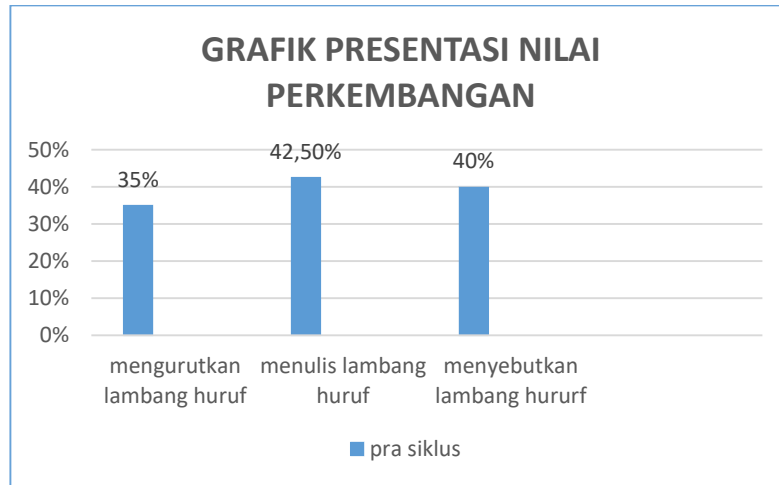
Tabel 4.1
Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Sebelum Menerapkan Permainan Kartu Huruf

No	Nama Anak	Indikator												Σ Skor	%	Interpretasi
		Mengurutkan Lambang Huruf				Menulis Lambang Huruf				Menyebutkan Lambang Huruf						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Madinah Zahra rojabi		√			√					√			5	41,7	Kurang baik
2	Eci putri yunika	√				√					√			4	33,3	Kurang baik
3	Vanesa citra setiawan	√					√			√				4	33,3	Kurang baik
4	Kya Melinda	√				√					√			4	33,3	Kurang baik
5	Nazwah sakilah		√			√					√			5	41,7	Kurang baik
6	Putri Nabila	√					√				√			5	41,7	Kurang baik
7	Aleesa naila Putri		√			√				√				5	41,7	Kurang baik
8	Anindia danella	√					√				√			5	41,7	Kurang baik
9	Ucatul maula	√					√			√				3	25	Samgat kurang
10	Zilzianah fitriani ningsih		√			√				√				5	41,7	Kurang baik

11	Titin Fatimah	√				√			√			5	41,7	Kurang baik
12	Hana		√			√			√			5	41,7	Kurang baik
13	Widia wati		√			√			√			5	41,7	Kurang baik
14	Hasan asyhari	√				√			√			5	41,7	Kurang baik
15	Pulung risky kumailah	√				√			√			5	41,7	Kurang baik
	Jumlah Skor		21			26			24			70		
	Rata – Rata		1,4			1,7			1,6			4,7		
	Persen %		35			42,5			40			31,3		Kurang baik

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa kemampuan anak membaca berdasarkan indikator-indikator yaitu mampu mengurutkan lambang huruf dengan jumlah skor 21, rata-rata skor 1,4 dan persentase sebesar 35% dengan interpretasi kurang baik. Mampu menulis lambang huruf dengan jumlah skor 26, rata-rata skor 1,7 dan persentase sebesar 42,5% dengan interpretasi kurang baik. Mampu menyebutkan lambang huruf dengan jumlah skor 24, rata-rata skor 1,6 dan persentase sebesar 40% dengan interpretasi cukup baik. Adapun total persentase pencapaian kemampuan membaca anak pada waktu pra siklus sebesar 31,3% dengan interpretasi kurang baik. Dengan demikian kemampuan membaca anak pada pra siklus termasuk kurang baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.1
Kemampuan Anak Membaca sebelum tindakan

Hasil yang diperoleh dari observasi kemampuan membaca anak sebelum dilakukan tindakan pada pencapaian kriteria 75%-100% ada 11 anak dengan prosentase sebesar 41,7% dan berada pada kriteria Mulai Berkembang sehingga masih sangat perlu ditingkatkan agar dapat mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan observasi kemampuan anak pada kondisi awal sebelum penelitian menerapkan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam membaca masih kurang baik. sebagian besar anak masih kesulitan untuk meningkatkan kemampuan terkait dengan indikator-indikator yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca sebelum permainan kartu huruf masih kurang baik.

Berlandaskan pada kemampuan anak pada kondisi awal sebelum penelitian dilaksanakan, maka peneliti merasa tergugah untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam membaca menggunakan permainan kartu huruf.

B. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan data sebelum tindakan yang diperoleh melalui observasi awal, kemampuan membaca pada anak masih belum efektif sehingga hasil belajar anak masih rendah. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mengatasi masalah dengan melakukan tindakan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca anak melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus pembelajaran. Tindakan perbaikan pembelajaran pada setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berikut ini adalah data hasil penelitian dalam siklus pembelajaran :

1. Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 3, 10 dan 17 November 2018. Data pelaksanaan tindakan kelas siklus I meliputi perencanaan, tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi.

a. Perencanaan Siklus I

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.

- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati kemampuan membaca anak pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- 3) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran bermain kartu huruf.
- 4) Mempersiapkan dokumentasi.

b. Tindakan Siklus I

1. Siklus I Pertemuan ke 1

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu 03 November 2018 dengan tema Lingkunganku dan sub tema Rumahku dengan alokasi waktu 30 menit

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada awal pembelajaran dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya yaitu:

- 1) Kegiatan dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah
- 2) Menyanyikan lagu dengan tema lingkungan rumah serta kegiatan motorik kasar memantulkan bola.
- 3) Guru dan siswa berdo'a bersama
- 4) Guru mengabsen kehadiran siswa
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 6) Kegiatan klasikal agama

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Berikut hal-hal yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran dengan alokasi waktu 60 menit:

- 1) Guru menjelaskan media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain kartu huruf
- 2) Guru menjelaskan cara kegiatan bermain kartu huruf
- 3) Tanya jawab tentang rumah
- 4) Guru menjelaskan cara mengurutkan huruf dengan menggunakan kartu huruf
- 5) Guru menjelaskan aturan atau tatacara dalam kegiatan bermain kartu huruf
- 6) Guru membimbing dan memberi motivasi siswa dalam kegiatan mengurutkan lambang huruf dengan menggunakan media kartu huruf
- 7) Guru dan peneliti mengamati dan mencatat pelaksanaan kegiatan bermain kartu huruf

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan terakhir dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya adalah:

- 1) Guru mengevaluasi dan membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan.

- 2) Guru dan siswa merapikan alat dan bahan pembelajaran
- 3) Guru memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi
- 4) Guru dan siswa berdo'a secara bersama-sama dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Siklus I pertemuan ke 2

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu 10 November 2018 dengan tema Lingkunganku dan sub tema Rumahku dengan alokasi waktu 30 menit

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada awal pembelajaran dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya yaitu:

- 1) Kegiatan dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah
- 2) Menyanyikan lagu dengan tema lingkungan rumah
- 3) Guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif
- d) Guru dan siswa berdo'a bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- e) Guru mengabsen kehadiran siswa dengan bernyanyi
- f) Guru melakukan apresiasi serta menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan

a. Kegiatan Inti Pembelajaran

Berikut hal-hal yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran dengan alokasi waktu 60 menit:

- 1) Guru menjelaskan media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain kartu huruf
- 2) Tanya jawab tentang bagaimana bagian-bagian yang ada di rumah
- 3) Guru menjelaskan cara kegiatan bermain kartu huruf
- 4) Guru menjelaskan aturan atau tatacara dalam kegiatan bermain kartu huruf
- 5) Guru membimbing dan memberi motivasi siswa melakukan kegiatan bermain kartu huruf
- 6) Guru dan peneliti mengamati dan mencatat pelaksanaan kegiatan mengurutkan huruf dengan media kartu huruf

b. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan terakhir dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya adalah:

1. Guru mengevaluasi dan membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan.

2. Guru dan siswa merapikan alat dan bahan pembelajaran
3. Guru memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi
4. Guru dan siswa berdo'a secara bersama-sama dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Siklus I Pertemuan ke 3

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu 17 November 2018 dengan tema Lingkunganku dan sub tema Rumahku dengan alokasi waktu 30 menit

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada awal pembelajaran dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya yaitu:

- 1) Kegiatan dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah
- 2) Menyanyikan lagu dengan tema ikan dan melakukan kegiatan motorik kasar dengan menendang bola ke arah depan secara bergantian
- 3) Guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif
- 4) Guru dan siswa berdo'a bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran

- 5) Guru mengabsen kehadiran siswa dengan bernyanyi
- 6) Guru melakukan apresiasi serta menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Berikut hal-hal yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajara dengan alokasi waktu 60 menit:

- 1) Guru menjelaskan media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain kartu huruf
- 2) Tanya jawab tentang ikan
- 3) Guru menjelaskan cara kegiatan menyusun kata “ikan” dengan menggunakan media kartu huruf
- 4) Anak-anak sangat antusias dan bersemangat ketika guru menyampaikan kegiatan tersebut
- 5) Guru membimbing dan memberi motivasi kepada siswa dalam melakukan kegiatan bermain kartu huruf
- 6) Guru dan peneliti mengamati dan mencatat pelaksanaan kegiatan bermain kartu huruf

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan terakhir dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya adalah:

- 1) Guru mengevaluasi dan membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan.
- 2) Guru dan siswa merapikan alat dan bahan pembelajaran
- 3) Guru memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi
- 4) Guru dan siswa berdo'a secara bersama-sama dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

C Pengamatan atau Observasi Siklus I

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar pada siklus I, terkait dengan kemampuan anak dalam membaca berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil sebagai berikut :

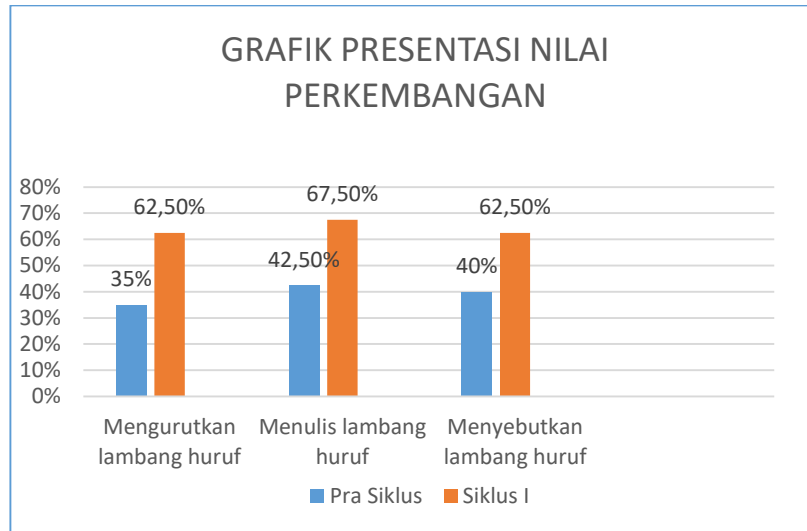
Tabel 4.2
hasil observasi belajar siswa siklus I

No	Nama Anak	Indikator												Σ Skor	%	Interpretasi	
		Mengurutkan Lambang Huruf				Menulis Lambang Huruf				Menyebutkan Lambang Huruf							
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B				
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Madinah zahra rojabi			√				√				√			8	66,7	Cukup baik
2	Eci putri yunika		√				√					√			6	50	Kurang baik
3	Vanesa citra setiawan			√			√					√			7	58,3	Cukup baik
4	Kya melinda		√					√					√		8	66,7	Cukup baik
5	Nazwah sakilah			√				√					√		9	75	Baik
6	Putri nabila		√					√					√		8	66,7	Cukup baik

7	Aleesa Nayla Putri		√				√		√		7	58,3	Cukup baik
8	Anindia Danela		√				√		√		7	58,3	Cukup baik
9	Ucatul maula			√			√		√		7	58,3	Cukup baik
10	Zilzianal fitriani ningsih		√				√			√	8	66,7	Cukup baik
11	Titin fatimah		√				√			√	8	66,7	Cukup baik
12	Hana			√			√			√	8	66,7	Cukup baik
13	Widia wati			√			√			√	8	66,7	Cukup baik
14	Hasan Asyari			√			√			√	9	75	Baik
15	Pulung rizky kumailah			√			√			√	8	66,7	Cukup baik
	Jumlah Skor			38			40			38	116		
	Rata – Rata			2,5			2,7			2,5	7,7		
	Persen %			62,5			67,5			62,5	64,2		Cukup baik

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa kemampuan anak membaca berdasarkan indikator-indikator yaitu mengurutkan lambang huruf dengan jumlah skor 38, rata-rata skor 2,5 dan persentase sebesar 62,5% dengan interpretasi cukup baik. Mampu menulis lambang huruf dengan jumlah skor 40, rata-rata skor 2,7 dan persentase sebesar 67,5% dengan interpretasi cukup baik. mampu menyebutkan lambang huruf dengan jumlah skor 38, rata-rata skor 2,5 dan persentase sebesar 62,5% dengan interpretasi cukup baik. Adapun total persentase pencapaian kemampuan membaca anak pada siklus I sebesar 64,2% dengan interpretasi baik. Dengan demikian kemampuan membaca anak pada siklus I termasuk cukup baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai beriku :



Grafik 4.2
Kemampuan Anak Membaca Pada Siklus I

Berdasarkan observasi kemampuan anak membaca pada kondisi siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam membaca sudah mulai menunjukkan peningkatan. Sebagian besar anak sudah mulai menunjukkan kemampuan terkait dengan indikator-indikator yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca pada siklus I ketika kartu huruf diterapkan sudah cukup baik.

Selanjutnya untuk melihat pembelajaran yang dilaksanakan dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas anak dan guru. Adapun hasil observasi aktivitas anak pada siklus I sehubungan dengan pembelajaran membaca menggunakan media kartu huruf dapat dilihat pada hasil observasi berikut :

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus I

No	Nama Anak	Indikator												Σ Skor	%	Interpretasi
		Persiapan mengikuti pembelajaran				Konsentrasi menyimak pembelajaran				Ketepatan waktu menyelesaikan tugas						
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	BS B			
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Madinah zahra rojabi		√			√					√			5	41,7	Kurang baik
2	Eci putri yunika		√			√				√				4	33,3	Kurang baik
3	Vanesa citra setiawan	√					√			√				4	33,3	Kurang baik
4	Kya melinda		√			√				√				4	33,3	Kurang baik
5	Nazwah sakilah		√			√					√			5	41,7	Kurang baik
6	Putri nabila		√			√				√				4	33,3	Kurang baik
7	Aleesa Nayla Putri		√			√				√				4	33,3	Kurang baik
8	Anindia Danela		√			√					√			5	41,7	Kurang baik
9	Ucatul maula	√					√			√				4	33,3	Kurang baik
10	Zilzianal fitriani ningsih		√				√			√				5	41,7	Kurang baik
11	Titin fatimah		√			√				√				4	33,3	Kurang baik
12	Hana		√				√			√				5	41,7	Kurang baik
13	Widia wati		√			√				√				4	33,3	Kurang baik
14	Hasan Asyari		√				√			√				5	41,7	Kurang baik
15	Pulung rizky kumailah		√			√				√				4	33,3	Kurang baik
Jumlah Skor		28				20				18				66		
Rata – Rata		1,7				1,3				1,2				4,4		
Persen %		42,5				32,5				30				36,7		Kurang baik

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa aktivitas anak pada siklus I yaitu anak yang siap mengikuti pembelajaran memiliki skor 28, rata-rata skor 1,7 dan presentase sebesar 42,5% dengan interpretasi kurang baik. Anak yang konsentrasi menyimak pembelajaran dengan jumlah skor 20, rata-rata skor 1,3, dan presentase sebesar 32,5% dengan interpretasi kurang baik. Anak yang tepat waktu menyelesaikan tugas dengan jumlah skor 18, rata-rata skor 1,2 dan presentase sebesar 30% dengan interpretasi kurang baik. Adapun total presentase pencapaian aktivitas anak pada waktu

siklus I sebesar 36,7% dengan interpretasi kurang baik. Dengan demikian aktivitas anak pada siklus I termasuk kurang baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut

:



Grafik 4.3
Aktivitas Anak Pada Siklus I

Sementara itu untuk melihat tingkat aktivitas guru pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan berdasarkan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada hasil observasi berikut :

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek Pembelajaran	Aktivitas Guru	Skala Observasi		
			B	C	K
1	Tahap perencanaan	1) memberikan apresiasi 2) memotivasi siswa		√	√

2	Tahap pelaksanaan	1) menjelaskan materi pelajaran 2) menjelaskan cara bermain kartu huruf 3) menyiapkan soal latihan 4) memberikan bimbingan	√		√ √ √
3	Tahap evaluasi	1) evaluasi 2) menilai pekerjaan anak			√
Jumlah			1	1	5
Presentase			12,5	12,5	62,5

Keterangan :

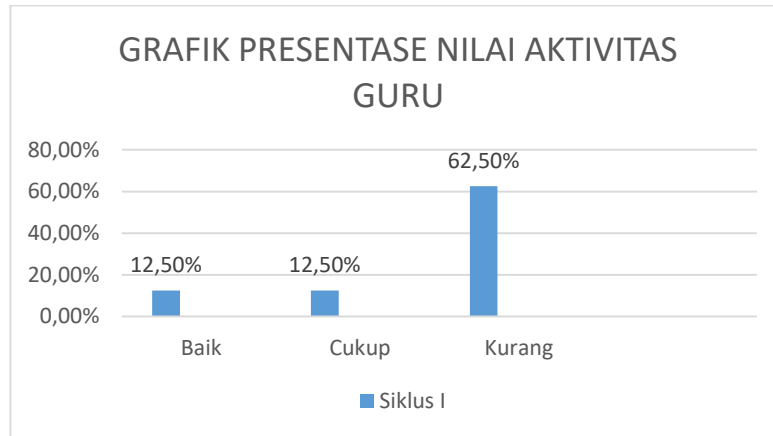
B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar didapatkan hasil bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan kategori baik masih sebesar 12,5%, kategori cukup 12,5%, dan kategori kurang sebesar 62,5%. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam mengarahkan dan membimbing proses pembelajaran belum maksimal dan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 4.4
Aktivitas Guru Pada Siklus I

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan prosentase di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca melalui kegiatan bermain kartu huruf yang dilaksanakan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75% dari 15 anak (semua anak). Pada kegiatan Siklus I masih terdapat 1 anak berada pada kemampuan Mulai Berkembang dengan prosentase 50%, 12 anak yang sudah berada pada kemampuan Berkembang Sesuai Harapan dengan prosentase 55%-74%, dan 2 anak yang telah mencapai kemampuan Berkembang Sangat Baik dengan prosentase 75%.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, peneliti membandingkan data kemampuan membaca anak sebelum dilakukan tindakan dengan kemampuan membaca anak sesudah dilakukan

tindakan dan hasilnya mengalami peningkatan, tetapi belum sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti dan guru akan mengoptimalkan kemampuan membaca anak melalui kegiatan bermain kartu huruf sampai mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti dan guru merencanakan kembali pembelajaran kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca anak pada Siklus II yaitu dengan membuat bentuk kartu huruf yang lebih bervariasi dan warna yang lebih menarik perhatian anak.

2. Siklus 2

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 1, 8, 15 Desember 2018. Data pelaksanaan tindakan siklus II meliputi perencanaan, tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi.

a. Perencanaan Siklus II

Pada perencanaan siklus II, peneliti kembali melaksanakan persiapan seperti yang dilakukan pada siklus I, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan penerapan kegiatan bermain kartu huruf untuk mengembangkan kemampuan membaca.
2. Membuat lembar observasi untuk mengamati kemampuan membaca anak.

3. Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran bermain kartu huruf.
4. Mempersiapkan dokumentasi

b. Tindakan Siklus 2

1. Siklus II Pertemuan ke 1

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu 01 Desember 2018 dengan tema Lingkunganku dan sub tema Rumahku dengan alokasi waktu 30 menit

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada awal pembelajaran dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya yaitu:

- 1) Kegiatan dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah
- 2) Menyanyikan lagu bertema binatang serta melakukan kegiatan motorik kasar yaitu berjalan di atas papan titian secara bergantian
- 3) Guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif
- 4) Guru dan siswa berdoa bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- 5) Guru mengabsen kehadiran siswa dengan bernyanyi
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

7) Guru melakukan apresiasi dengan bernyanyi

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Berikut hal-hal yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran dengan alokasi waktu 60 menit:

- 1) Guru menjelaskan media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain kartu huruf
- 2) Guru menjelaskan cara kegiatan bermain kartu huruf
- 3) Guru membimbing siswa melakukan kegiatan bermain kartu huruf

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan terakhir dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya adalah:

- 1) Guru mengevaluasi dan membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan.
- 2) Guru dan siswa merapikan alat dan bahan pembelajaran
- 3) Guru memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi
- 4) Guru dan siswa berdo'a secara bersama-sama dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Siklus II pertemuan ke 2

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu 08 Desember 2018 dengan tema Lingkunganku dan sub tema Rumahku dengan alokasi waktu 30 menit

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada awal pembelajaran dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya yaitu:

- 1) Guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif
- 2) Guru dan siswa berdoa'a bersama
- 3) Guru mengabsen kehadiran siswa
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 5) Guru melakukan apresiasi dengan bernyanyi

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Berikut hal-hal yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajara dengan alokasi waktu 60 menit:

- 1) Guru menjelaskan media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain kartu huruf
- 2) Guru menjelaskan cara kegiatan bermain kartu huruf
- 3) Guru membimbing siswa melakukan kegiatan bermain kartu huruf

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan terakhir dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya adalah:

- 1) Guru mengevaluasi dan membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan.
- 2) Guru dan siswa merapikan alat dan bahan pembelajaran
- 3) Guru memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi
- 4) Guru dan siswa berdo'a secara bersama-sama dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Siklus II Pertemuan ke 3

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu 15 Desember 2018 dengan tema Lingkunganku dan sub tema Rumahku dengan alokasi waktu 30 menit

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada awal pembelajaran dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya yaitu:

- 1) Guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif
- 2) Guru dan siswa berdo'a bersama
- 3) Guru mengabsen kehadiran siswa
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- 5) Guru melakukan apresiasi dengan bernyanyi

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Berikut hal-hal yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran dengan alokasi waktu 60 menit:

- 1) Guru menjelaskan media yang akan digunakan dalam kegiatan bermain kartu huruf
- 2) Guru menjelaskan cara kegiatan bermain kartu huruf
- 3) Guru membimbing siswa melakukan kegiatan bermain kartu huruf

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan terakhir dengan alokasi waktu 30 menit, diantaranya adalah:

- 1) Guru mengevaluasi dan membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar yang telah dilakukan.
- 2) Guru dan siswa merapikan alat dan bahan pembelajaran
- 3) Guru memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi
- 4) Guru dan siswa berdo'a secara bersama-sama dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan atau Observasi Siklus II

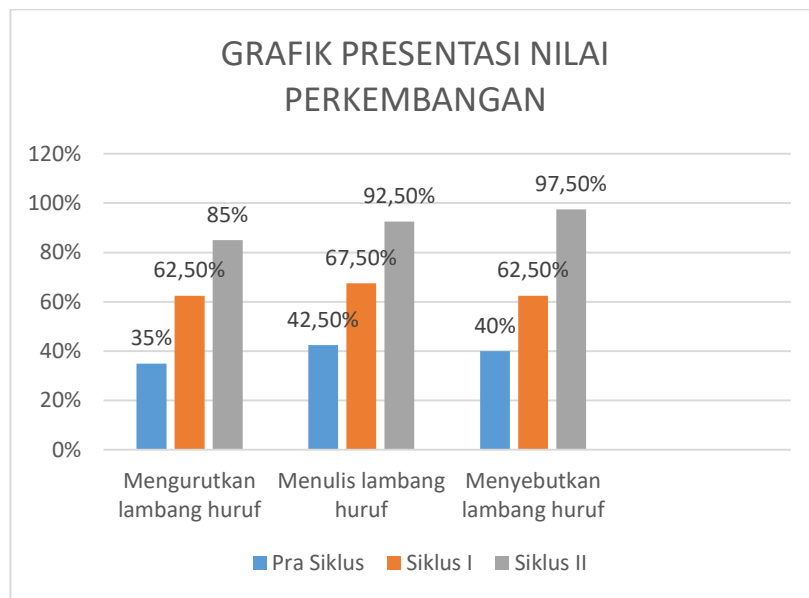
Setelah melaksanakan proses belajar mengajar pada siklus II, terkait dengan kemampuan anak dalam membaca berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil observasi kemampuan membaca anak pada siklus II

No	Nama Anak	Indikator												Σ Skor	%	Interpretasi
		Mengurutkan Lambang Huruf				Menulis Lambang Huruf				Menyebutkan Lambang Huruf						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S			
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Madinah zahra rojabi				√				√				√	12	100	Sangat baik
2	Eci putri yunika			√				√					√	10	83,3	Baik
3	Vanesa citra setiawan			√				√					√	10	83,3	Bak
4	Kya melinda			√					√				√	11	91,7	Sangat baik
5	Nazwah sakilah				√				√				√	12	100	Sangat baik
6	Putri nabila			√				√					√	10	83,3	Baik
7	Aleesa Nayla Putri			√					√				√	11	91,7	Sangat baik
8	Anindia Danela			√					√			√		10	83,3	Baik
9	Ucatul maula			√					√				√	11	83,3	Baik
10	Zilzianal fitriani ningsih				√				√				√	12	100	Sangat baik
11	Titin fatimah				√			√					√	11	91,7	Sangat baik
12	Hana			√					√				√	11	83,3	Baik
13	Widia wati			√					√				√	11	83,3	Baik
14	Hasan Asyari				√				√				√	12	100	Sangat baik
15	Pulung rizky kumailah				√				√				√	12	100	Sangat baik
Jumlah Skor		51				56				59				166		
Rata – Rata		3,4				3,7				3,9				11,1		
Persen %		85				92,5				97,5				92,5		Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa kemampuan anak membaca berdasarkan indikator-indikator yaitu mampu mengurutkan huruf dengan jumlah skor 51, rata-rata skor 3,4 dan persentase sebesar 85% dengan interpretasi

baik. mampu menulis lambang huruf dengan jumlah skor 56, rata-rata skor 3,7 dan presentase sebesar 92,5% dengan interpretasi sangat baik. mampu menyebutkan lambang huruf dengan jumlah skor 59, rata-rata skor 3,9 dan presentase sebesar 97,5% dengan interpretasi sangat baik. Adapun total presentase pencapaian kemampuan membaca anak pada siklus II sebesar 92,5% dengan interpretasi sangat baik. Dengan demikian kemampuan membaca anak pada siklus II termasuk sangat baik. Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Grafik 4.5
Kemampuan Anak Membaca Pada Siklus II

Berdasarkan observasi kemampuan anak membaca pada kondisi siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam membaca sudah mencapai sesuai dengan yang diharapkan dengan kategori sangat baik. sebagian besar anak tidak menemukan kesulitan lagi untuk meningkatkan kemampuan terkait dengan indikator-indikator yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca pada siklus II ketika kartu huruf sudah diterapkan sesuai dengan harapan.

Selanjutnya untuk melihat pembelajaran yang dilaksanakan dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas anak dan guru. Adapun hasil observasi aktivitas anak pada siklus II sehubungan dengan pembelajaran membaca menggunakan media kartu suku kata dapat dilihat pada hasil observasi berikut :

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus II

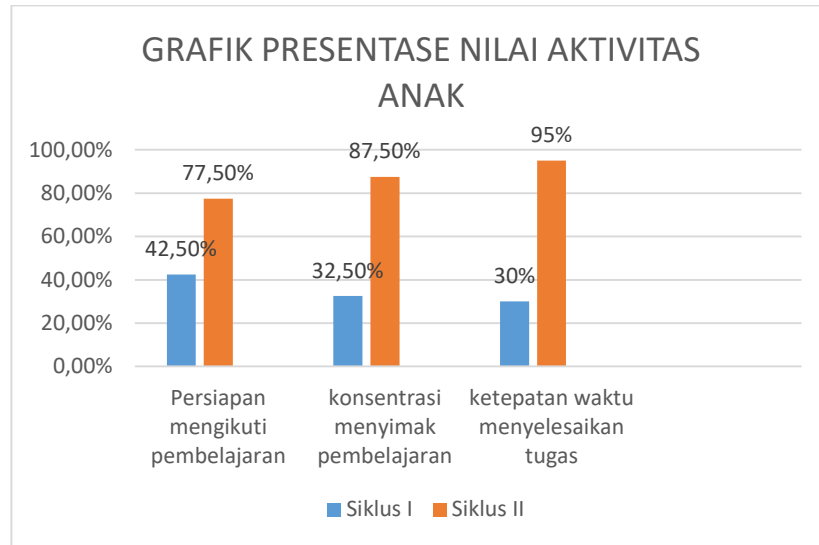
No	Nama Anak	Indikator												Σ Skor	%	Interpretasi
		Persiapan mengikuti pembelajaran				Konsentrasi menyimak pembelajaran				Ketepatan waktu menyelesaikan tugas						
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	BS B			
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Madinah zahra rojabi				√				√				√	12	100	Sangat baik
2	Eci putri yunika			√				√					√	11	91,7	Sangat baik
3	Vanesa citra setiawan			√		√							√	9	75	Baik
4	Kya melinda			√			√						√	10	83,3	Sangat baik
5	Nazwah sakilah				√			√					√	12	100	Sangat baik
6	Putri nabila			√		√							√	9	75	Baik
7	Aleesa Nayla Putri			√				√					√	10	83,3	Sangat baik

8	Anindia Danela		√				√			√		8	66,7	Baik
9	Ucatul maula		√				√			√		9	75	Baik
10	Zilzianal fitriani ningsih			√				√			√	11	91,7	Sangat baik
11	Titin fatimah			√				√			√	10	83,3	Sangat baik
12	Hana			√				√			√	11	91,7	Sangat baik
13	Widia wati			√				√			√	10	83,3	Sangat baik
14	Hasan Asyari				√				√		√	12	100	Sangat baik
15	Pulung rizky kumailah				√				√		√	12	100	Sangat baik
	Jumlah Skor			47				52			57	156		
	Rata – Rata			3,1				3,5			3,8	10,4		
	Persen %			77,5				87,5			95	86,7		Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa aktivitas anak pada siklus II yaitu anak siap mengikuti pembelajaran memiliki skor 47, rata-rata skor 3,1 dan presentse sebesar 77,5 dengan interpretasi baik. Anak yang konsentrasi menyimak pembelajaran dengan jumlah skor 52, rata-rata skor 3,5 dan presentase 87,5% dengan interpretasi sangat baik. Anak yang tepat waktu menyelesaikan tugas dengan jumlah skor 57, rata-rata skor 3,8 dan presentase 95% dengan interpretasi sangat baik. Adapun total presentase pencapaian aktivitas anak pada waktu siklus II sebesar 86,7% dengan interpretasi sangat baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut

:



Grafik 4.6
Aktivitas Anak pada Siklus II

Setelah melakukan observasi terhadap aktivitas anak, pada saat yang bersamaan juga dilakukan observasi terhadap aktivitas guru, tujuannya adalah untuk melihat perubahan dan perbaikan yang dilakukan oleh guru ketika pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung. Karena itu untuk melihat tingkat aktivitas guru pada siklus II terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan berdasarkan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada hasil observasi berikut :

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

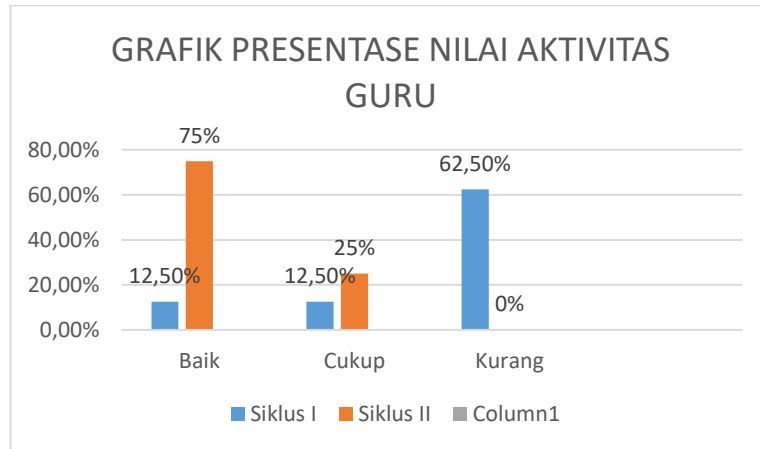
No	Aspek pembelajaran	Aktifitas Guru	Skala Observasi		
			B	C	K
1	Tahap perencanaan	1) memebrikan apersepsi 2) memotivasi siswa	√	√	
2	Tahap pelaksanaan	1) menjelaskan materi pelajaran	√ √		

		2) menjelaskan cara bermain kartu huruf 3) menyiapkan soal latihan 4) memberikan bimbingan	√	√	
3	Tahap evaluasi	1) evaluasi 2) menilai pekerjaan anak	√ √		
Jumlah			6	2	0
Presentase (%)			75	25	0

Keterangan :
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, hal ini diketahui berdasarkan hasil bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan kategori baik masih sebesar 75%, kategori cukup sebesar 25%, dan kategori kurang sebesar 0%. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam mengarahkan dan membimbing proses pembelajaran meningkat lebih baik secara keseluruhan dan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 4.7
Aktivitas Guru pada Siklus II

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan prosentase di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca melalui kegiatan bermain kartu huruf yang dilaksanakan pada Siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75% dari 15 anak (jumlah semua anak), yaitu semua anak telah mencapai indikator yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti dan guru menghentikan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui kegiatan bermain kartu huruf pada kelompok A TK Az-Zahra karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan oleh peneliti yaitu semua

anak mencapai kriteria 75% ke atas dengan kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) .

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kelompok A TK AZ-ZAHRA Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon disusun berdasarkan aturan dan petunjuk teknis dalam membuat perencanaan yang telah dibuat oleh sekolah sebagai panduan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat dalam penelitian ini terkait dengan media kartu huruf yang digunakan dalam pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca. Perencanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan jumlah siklus dalam penelitian yaitu sebanyak 2 siklus. Pada siklus I perencanaan pembelajaran pada kegiatan inti menggunakan media kartu huruf yang masih belum dimodifikasi dengan bentuk yang tidak bervariasi dan tidak berwarna. Pada siklus II perencanaan pembelajaran pada kegiatan inti diubah dengan menggunakan media kartu huruf yang dibuat dalam bentuk dan berbagai warna menarik.

Perencanaan pembelajaran pada tindakan siklus I dan II peneliti melakukan kegiatan yaitu:

- a. Menyusun rencan pelaksanaan pemebeljarah harian (RPPH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- b. Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan bermain kartu huruf.
- c. Menyusun lembar observasi
- d. Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

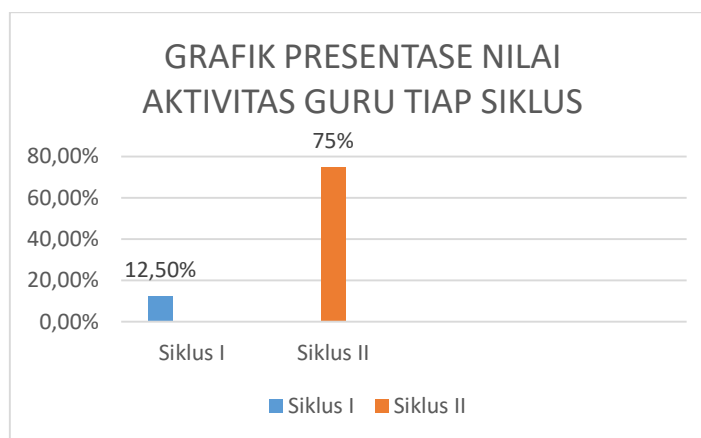
2. Pelaksanaan Pembelajaran

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dalam proses penelitian ini yaitu pembelajaran membaca pada anak menggunakan media kartu huruf berdasarkan observasi diketahui bahwa guru ketika proses belajar mengajar dalam mengkondisikan anak ketika dan penerapan metode pembelajaran berdasarkan hasil observasi yang melibatkan teman sejawat dalam penelitian ini menunjukkan hasil peningkatan yang baik. Artinya pada tiap siklus, muali dari siklus I sampai dengan siklus II guru senantiasa memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ia perbuat ketika proses belajar mengajar melalui evaluasi pada tiap siklus yang dijalankan. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas yang dijalankan oleh guru ketika menerapkan metode pembelajaran di dalam kelas senantiasa dievaluasi dan mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

Mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada rekapitulasi observasi dan grafik perkembangan pada tiap siklus sebagai berikut :

Tabel 4.8
Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Tiap Siklus

No	Siklus	Persentase	Interpretasi
1	Siklus I	12,5%	Sangat Kurang
2	Siklus II	75%	Baik



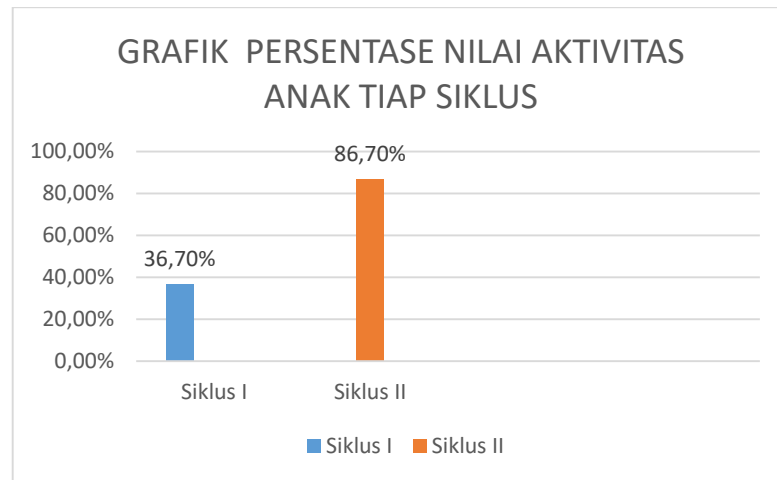
Grafik 4.8
Aktivitas Guru Pada Tiap Siklus

Kondisi tersebut berpengaruh langsung terhadap aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Aktivitas anak meningkat pada setiap siklusnya karena adanya perubahan cara belajar dan strategi yang digunakan oleh guru serta memanfaatkan inovasi media pembelajaran.

Adapun mengenai tingkat aktivitas anak dapat dilihat pada rekapitulasi aktivitas anak dan perkembangan grafisinya pada setiap siklus sebagaimana digambarkan di bawah ini :

Tabel 4.9
Tabel Rekapitulasi Aktivitas Anak pada Tiap Siklus

no	Siklus	Persentase (%)	Interpretasi
1	Siklus I	36,7%	Kurang
2	Siklus II	86,7%	Sangat Baik



Grafik 4.9
Grafik rekapitulasi aktivitas anak pada tiap siklus

3. Kemampuan Anak dalam Membaca

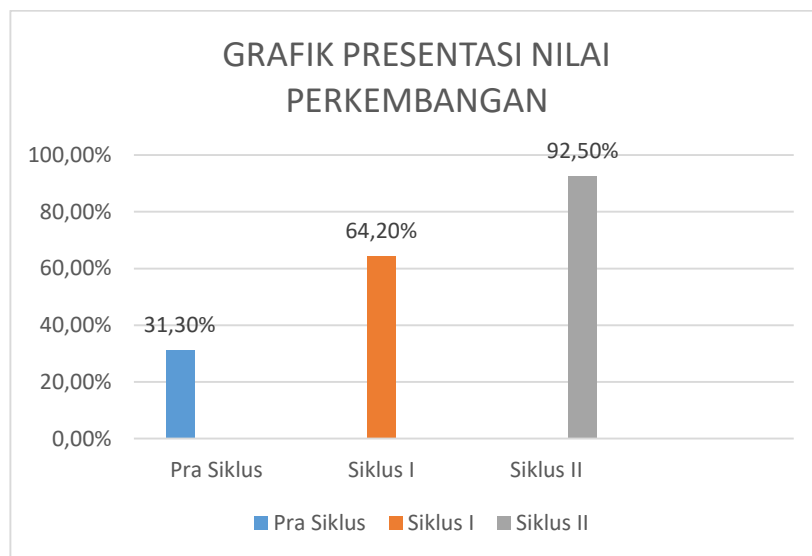
Setiap siklus yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil adanya peningkatan kemampuan anak membaca mulai pada siklus I sampai pada siklus II. Kondisi ini memberikan pemahaman bahwa kemampuan individu anak dalam hal kemampuan membaca mengalami peningkatan yang signifikan dan lebih baik. Untuk mengetahui lebih jelas hasil kemampuan individu anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Anak Membaca pada Tiap Siklus

No	Siklus	Persentase (%)	Interpretasi
1	Pra Siklus	31,3%	Kurang baik
2	Siklus I	64,2%	Baik
3	Siklus II	92,5%	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Presentase kemampuan membaca anak kelompok A TK Az-zahra sebelum tindakan sebesar 31,3%, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 64,2% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 92,5%.

Jika hasil kemampuan individu anak dalam hal membaca dibuat dalam bentuk grafik maka akan terlihat sebagaimana di bawah ini :



Grafik 4.10
Perkembangan Kemampuan Anak Membaca Tiap Siklus

Melihat hasil penelitian pada tiap siklus yang telah dijalankan, dimana hasil yang diharapkan telah terpenuhi dengan baik yang ditunjukkan dengan perubahan-perubahan hasil yang meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian ini sampai pada siklus II. Artinya, setelah melalui siklus III ternyata hasil yang diharapkan tercapai sehingga penelitian tindakan kelas ini dihentikan karena tercapainya hasil yang telah diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam membaca dikelompok A di TK AZ-ZAHRA Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kelompok A TK AZ-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon disusun berdasarkan standar dan kaidah kurikulum pada anak usia dini. Pada siklus I perencanaan pembelajaran pada kegiatan inti menggunakan media kartu huruf yang masih belum dimodifikasi dengan bentuk yang tidak bervariasi dan tidak berwarna. Pada siklus II perencanaan pembelajaran pada kegiatan inti diubah dengan menggunakan media kartu huruf dibuat dalam bentuk berbagai warna menarik.
2. Hasil kemampuan membaca anak melalui permainan kartu huruf pada kelompok A TK AZ-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon berdasarkan hasil analisis diketahui berkembang setelah melalui proses dua siklus yang dibuktikan dengan tabel sebelum tindakan dengan prosentase 31,3% dengan kategori kurang baik. hasil siklus I prosentase mencapai 64,2% dengan kategori baik. pada siklus II prosentase mencapai 92,5% dengan kategori sangat baik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Anak

melalui kegiatan bermain kartu huruf merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca karena termasuk hal yang menyenangkan.

2. Untuk Guru

Hendaknya perlu evaluasi penggunaan media kartu huruf kembali dan dikolaborasikan dengan media yang lain sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan anak dalam belajar membaca pada waktu yang akan datang.

3. Bagi pengelola TK

Hendaknya ada program-program pengembangan media kartu huruf sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menambahkan strategi penerapan yang lebih inovatif.

4. Bagi orang tua

Hendaknya memberikan stimulasi kemampuan membaca anak dengan mengajak mereka untuk membaca kata-kata sederhana ketika berada di rumah sebagai bentuk latihan awal.

5. Bagi peneliti selanjutnya, perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelompok A TK Az-zahra Desa Gumulung Tonggoh Kecamatan Grged Kabupaten Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

Anggun Kirana Putri, Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa, *Jurnal*

Casta, *model Analisis Komparatif Uji t Satu Sampel Kecil*, IAI BBC

Elfia, Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Kartu Huruf, *Jurnal*

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya. Abyan 2014

Kementrian Kesehatan RI, Politeknik Kesehatan Surakarta. 2014

Mursid, *pengembangan pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Karakteristik & Implementasi PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Ridwan dan Akdon, *Rumsu dan data dalam Analisis Data Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sudaryono, *metode penelitian pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group)

Suyadi, *penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2012)

Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Berkualitas Prima, 2011)

Uyu Wahyudin, Mubiar Agustin, *penilaian perkembangan anak usia dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2012)

Wilson dan peters Resmi, "membaca dan permainan kartu huruf", *Jurnal Empowerment*, volume 6, 2017

Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000)

Wina Sanjaya, *penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet 1,

Yulinar, “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak”, *Jurnal*

